

## **SPEIES BURUNG PADA BEBERAPA TIPE HABITAT DI KECAMATAN LHOKNGA KABUPATEN ACEH BESAR**

**<sup>1</sup>Samsul Kamal, <sup>2</sup>Elita Agustina dan <sup>3</sup>Zahratur Rahmi**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Email: kamalsamsul@gmail.com

### **ABSTRAK**

Kecamatan Lhoknga merupakan suatu wilayah yang memiliki habitat yang dihuni oleh berbagai spesies fauna, termasuk burung. Referensi spesies burung pada beberapa habitat masih sangat minim. Untuk itu perlu dilakukan kajian spesies burung pada beberapa tipe habitat di Kecamatan Lhoknga. Tujuan penelitian adalah melihat spesies-spesies burung yang terdapat pada beberapa tipe habitat di Kecamatan Lhoknga. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode titik hitung dan garis transek. Hasil penelitian ditemukan pada beberapa tipe habitat di Kecamatan Lhoknga terdapat 39 spesies burung dari 21 famili. Berdasarkan PP. Nomor 07 Tahun 1999, ditemukan 14 spesies burung yang dilindungi.

**Kata Kunci:** Spesies Burung, Tipe Habitat, Kecamatan Lhoknga

### **ABSTRACT**

Lhoknga subdistrict is an area that has a habitat for many species of fauna, including birds. References about species of birds in some habitats are still very limited. Therefore, it is necessary to make a research on bird species in several types of habitat in the district of Lhoknga. The aim of the research is to figure out birds species in several types of habitats in the Lhoknga subdistrict. The data were collected by using the point count method and line transects. The results showed that there were 39 species of birds from 21 families found in Lhoknga district. Based on the PP. No. 07 of 1999, it was found that there were 14 species of protected birds in Lhoknga subdistrict.

**Keywords:** Bird Species, Habitat Types, Lhoknga Subdistrict

### **PENDAHULUAN**

**B**urung merupakan satwa liar yang hidup di alam secara bebas dan mempunyai peranan yang penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Indonesia menjadi salah satu negara prioritas utama dalam upaya pelestarian keanekaragaman hayati. Burung merupakan salah satu keanekaragaman hayati yang dimiliki Indonesia. Saat ini terdapat 1.539 spesies burung yang tercatat di Indonesia baik sebagai burung endemik maupun burung endemis [1].

Dilihat dari total spesies burung, Indonesia menduduki urutan kelima dari Negara-negara yang kaya akan spesies burung setelah Negara Kolombia, Peru, Brazil dan Equador, namun dilihat dari segi endemisitas dan jumlah spesies sebaran terbatas Indonesia menjadi urutan

pertama yang memiliki spesies burung dengan spesies sebaran terbatas [2].

Jumlah burung yang terdapat di Pulau Sumatera yaitu 397 spesies burung. dan untuk wilayah Provinsi Aceh diketahui ada sebanyak 325 spesies burung yang ditemukan di Taman Nasional Gunung Leuser [3]. Berdasarkan hasil penelitian tahun 2007 di hutan mangrove Aceh Besar, menyatakan bahwa sebelum tsunami tahun 2004 spesies burung yang terdata di hutan mangrove Aceh Besar adalah sebanyak 30 spesies burung dari 8 famili, sedangkan pasca tsunami hanya ditemukan 8 spesies burung dari 4 famili, sebaran spesies burung tersebut tidak hanya terdapat di kawasan hutan mangrove, akan tetapi juga dijumpai di berbagai habitat lainnya. Salah

satu kawasan yang merupakan habitat burung adalah kawasan Lhoknga kabupaten Aceh Besar.

Lhoknga merupakan salah satu kecamatan yang berada dalam kawasan Kabupaten Aceh Besar. Kecamatan Lhoknga berada pada kawasan tepi pantai dan dikelilingi oleh pegunungan. Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan beberapa spesies burung baik yang bertengger, makan, terbang serta yang bersarang pada beberapa tipe habitat di Kecamatan Lhoknga, yaitu pada habitat perkarangan, hutan tepi pantai, sawah, ladang/kebun, pantai, padang rumput, hutan sekunder dan pegunungan. Hal ini memungkinkan adanya perbedaan spesies burung yang hadir di setiap tipe habitatnya.

Kecamatan Lhoknga merupakan suatu wilayah yang memiliki habitat yang dihuni oleh berbagai spesies fauna, termasuk burung. Referensi keanekaragaman spesies burung pada beberapa tipe habitat masih sangat minim.

Data spesies dan keanekaragaman hayati khususnya burung yang terdapat pada beberapa tipe habitat di Kecamatan Lhoknga sangat penting diketahui. Data tersebut dapat dijadikan sebagai referensi dan sumber *data base* keanekaragaman hayati suatu daerah. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang “Spesies Burung pada Beberapa Tipe Habitat di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar”.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Pengumpulan

data penelitian dilakukan selama 8 hari pada bulan Mei 2014. Lokasi dan peta titik stasiun penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sketsa Lokasi Penelitian

Keterangan:

- : Lokasi penelitian pada habitat sawah
- : Lokasi penelitian pada habitat kebun atau ladang
- : Lokasi penelitian pada habitat perkarangan
- : Lokasi penelitian pada habitat hutan tepi pantai

### **Alat dan Bahan**

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Alat yang Digunakan dalam Penelitian

No	Jenis Alat	Fungsi
1	Kamera digital/kamera DSLR	Sebagai media penyimpan gambar dan informasi lainnya
2	Teropong binokuler	Alat untuk mengamati burung baik dalam jarak yang dekat maupun jarak jauh
3	Tabel pengamatan	Sebagai tempat mencatat hasil penelitian
4	Kompas	Sebagai media penunjuk arah mata angin
5	GPS ( <i>Global Positioning System</i> )	Alat untuk menentukan posisi dan titik hitung pengamatan burung
6	<i>Hand counter</i>	Alat untuk menghitung jumlah burung
7	<i>Stopwatch</i>	Alat untuk menentukan waktu pengamatan
8	Kayu/bambu dengan panjang 50 cm dan diameter 1 cm	Alat untuk menentukan lokasi titik pengamatan
9	Buku panduan pengamatan burung	Sebagai panduan dalam pengamatan di lapangan
10	Alat tulis	Alat untuk mencatat data penelitian

### **Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh spesies burung yang terdapat di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah spesies-spesies burung yang terdapat pada beberapa tipe habitat di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar, yaitu habitat perkarangan, habitat kebun/ladang, habitat hutan tepi pantai, dan habitat sawah.

### **Pelaksanaan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi antara metode titik hitung dan metode garis transek. metode titik hitung adalah metode pengamatan yang dilakukan dengan berjalan di lokasi tertentu dan kemudian memberikan tanda dan mencatat spesies-spesies burung yang diamati dilokasi tersebut dengan kurun waktu pengamatan di setiap titik-titiknya adalah selama 15 menit [4]. Sedangkan metode garis transek adalah suatu metode pengamatan

dengan melakukan pengamatan sambil berjalan terus menerus disepanjang lokasi pengamatan yang telah ditentukan dan mencatat semua spesies burung yang diamati saat sedang berjalan menelusuri lokasi pengamatan di kedua sisi jalannya.

Prosedur penelitian tentang kajian spesies burung pada beberapa tipe habitat di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar dengan tahapan sebagai berikut:

#### 1. Data Lapangan dan Penentuan Titik Pengamatan

Tipe habitat yang menjadi lokasi penelitian diketahui melalui satelit udara oleh aplikasi digital globe dan dilanjutkan dengan observasi awal. Tipe habitat yang menjadi fokus dari penelitian ini dipilih secara purposive sampling. Jumlah titik pengamatan pada setiap tipe habitat yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Titik Pengamatan Spesies Burung pada Beberapa Tipe Habitat di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar

No	Tipe Habitat	Jumlah lokasi Pengamatan	
		Titik hitung	Garis transek
1	Hutan tepi pantai	3	2
2	Kebun/ladang	3	2
3	Perkarangan	4	3
4	Sawah	4	3
<b>Total</b>		14	10

## 2. Pengamatan Spesies-spesies Burung

Pengamatan spesies burung dilakukan pada 4 tipe habitat, pengamatan dilakukan mulai pukul 07.00 sampai pukul 11.00 WIB. Pengumpulan data burung diawali dari tipe habitat sawah, dengan teknik pengamatannya yaitu: 1). Ditentukan kawasan tipe habitat sawah, pada kawasan tersebut ditetapkan titik hitung untuk mengetahui jumlah spesies dan individu burung. Jumlah titik hitung untuk habitat sawah adalah sebanyak 4 titik hitung; 2). Dilakukan pengamatan spesies dan individu burung pada masing-masing titik hitung, dimulai dari titik hitung 1. Interval waktu pengamatan pada 1 titik hitung adalah 15 menit, dilakukan pencatatan semua spesies dan jumlah individu burung yang terdapat pada titik hitung 1. 3). Setelah selesai pengamatan pada titik hitung 1 di lanjutkan pengamatan ke titik hitung 2 sampai titik hitung 4, dengan mengikuti prosedur pada titik hitung 1. Pengamatan dilakukan selama 2 hari.

Setelah selesai pengamatan pada tipe habitat sawah dilakukan pengamatan pada tipe habitat kebun/ladang, hutan tepi pantai dan perkarangan penduduk dengan mengikuti prosedur pada tipe habitat sawah. Hasil pengamatan terhadap spesies burung pada beberapa tipe habitat di Kecamatan Lhoknga yang ditemukan diidentifikasi langsung dengan buku panduan lapangan (Mackinno “ Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan”).

### Analisis Data

Data dari hasil identifikasi tersebut dianalisis secara deskriptif. Spesies burung yang terdapat di Kecamatan Lhoknga kabupaten Aceh Besar dideskripsikan ciri morfologi dan hirarkhi taksonominya. Data spesies burung yang ditampilkan dalam bentuk gambar dan tabel spesies burung dan spesies yang ditemukan di lokasi penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Spesies Burung pada Beberapa Tipe Habitat di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar

Berdasarkan hasil penelitian spesies burung pada beberapa tipe habitat di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar, diperoleh data sebanyak 39 spesies burung dari 22 famili.

Famili burung yang terdapat pada beberapa tipe habitat di Kecamatan Lhoknga

Kabupaten Aceh Besar diantaranya famili ardeidae, alcedinidae, ciconiidae, coraciidae, cuculidae, campephagidae, chloropseidae, dicaeidae, glareolidae, laniidae, dan beberapa famili lainnya.

Spesies burung yang terdapat pada beberapa tipe habitat di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Spesies Burung pada Beberapa Tipe Habitat di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar

No	Famili	Nama Ilmiah	Nama Daerah	Tipe Habitat				Status
				A	B	C	D	
1	Acciptridae	<i>Haliastur Indus</i>	Burung Elang Bondol	-	-	-	+	DL
2	Alceninidae	<i>Halcyon smyrnensis</i>	Burung Cekakak Belukar	-	-	+	+	DL
		<i>Todhirampus sanctus</i>	Burung Cekakak Suci	+	-	+	+	DL
		<i>Todirhamphus chloris</i>	Burung Cekakak Sungai	+	-	+	+	DL
		<i>Alcedo atthis</i>	Burung Raja Udang Erasia	-	-	+	-	DL
3	Ardeidae	<i>Ardeola bacchus</i>	Burung Blekok Cina	-	-	+	-	DL
		<i>Ardea purpurea</i>	Burung Cangak Merah	-	+	-	-	DL
		<i>Egretta intermedia</i>	Burung Kuntul Perak	-	+	-	-	DL
4	Chloropseidae	<i>Aegithina viridissima</i>	Burung Cipoh Jantung	-	-	+	-	TL
		<i>Aegithina tiphia</i>	Burung Cipoh Katat	-	-	+	-	TL
5	Ciconiidae	<i>Leptoptilos javanicus</i>	Burung Bangau Tong-tong	-	+	-	-	DL
6	Columbidae	<i>Chalcophaps indica</i>	Burung Delimukan Zamrud	-	-	+	-	TL
		<i>Geopelia striata</i>	Burung Perkutut Jawa	-	-	+	-	TL
		<i>Treron vernans</i>	Burung Punai Gading	-	-	+	-	TL
		<i>Macropygia ruficeps</i>	Burung Uncal Kouran	-	-	+	-	TL
7	Coraciidae	<i>Acrdotheres javanicus</i>	Burung Kerak Kerbau	+	+	+	-	TL
8	Cuculidae	<i>Phaenicophaeus diardi</i>	Burung Kadalan Beruang	-	-	-	+	TL
9	Dicaeidae	<i>Dicaeum trigonostigma</i>	Burung Cabai Bunga Api	-	-	-	+	TL
		<i>Dicaeum cruentatum</i>	Burung Cabai Merah	+	-	+	-	TL
10	Glareolidae	<i>Stercorarius parasiticus</i>	Burung Camar Kejar Arktika	-	-	+	+	DL
11	Hirundinidae	<i>Hirundo rustica</i>	Burung Layang-layang Api	+	+	+	+	TL
		<i>Hirundo tahitica</i>	Burung Layang-layang Batu	+	-	+	+	TL
		<i>Delichon dasypus</i>	Burung Layang-layang Rumah	+	-	+	-	TL
12	Laniidae	<i>Lunius schach</i>	Bentet Kelabu	-	-	+	+	TL
13	Meropidae	<i>Merops viridis</i>	Burung Kirik-kirik Biru	+	-	+	+	TL
14	Nectariniidae	<i>Nectarinia jugularis</i>	Burung Burung Madu Sriganti	+	+	+	+	DL
15	Oriolidae	<i>Oriolus chinensis</i>	Burung Kepudang Kuduk-Hitam	-	-	-	+	TL
		<i>Oriolus xanthorus</i>	Burung Kepudang Kerudung Hitam	-	-	-	+	TL
16	Pachycephalidae	<i>Pachycephala grisola</i>	Burung Kancilan Bakau	-	-	+	-	TL
17	Picidae	<i>Celeus brachyurus</i>	Burung Pelatuk Kijang	-	-	-	+	DL
18	Ploceidae	<i>Lonchura maja</i>	Burung Bondol Haji	+	+	+	-	TL
		<i>Lonchura punctulat</i>	Burung Bondol Peking	-	+	-	-	TL

No	Famili	Nama Ilmiah	Nama Daerah	Tipe Habitat				Status
				A	B	C	D	
		<i>Passer montanus</i>	Burung Gereja Erasia	+	+	+	+	TL
		<i>Ploceus philippinus</i>	Burung Manyar Tempua	-	+	+	-	TL
19	Pycnonosidae	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Burung Cucak Kutilang	+	+	+	+	TL
		<i>Pycnonotus goiavier</i>	Burung Merbah Cerukcuk	+	+	+	+	TL
20	Rallidae	<i>Amaurornis phoenicurus</i>	Burung Kareo Padi	-	-	+	-	TL
21	Sylviidae	<i>Orthotomus ruficeps</i>	Burung Cinenen Kelabu	+	-	+	+	TL
		<i>Prinia atrogularis</i>	Burung Perenjak Gunung	-	-	-	+	TL

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar terdapat 12 spesies burung dari 7 famili burung yang dilindungi berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 1999, yaitu 4 spesies dari famili alcedinidae, 3 spesies dari famili ardeidae, 1 spesies dari famili ciconiidae, glareolidae, nectariniidae, pandionidae dan picidae.

Deskripsi spesies burung yang terdapat di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar adalah:

a. Famili Accipitridae

1) Burung Elang Bondol (*Haliastur indus*)

Burung elang bondol berukuran sedang, yaitu 45 cm. Burung ini ditemukan sedang terbang di atas habitat hutan tepi pantai. Burung ini memiliki ciri bulu pada bagian kepala dan dada bulu berwarna putih, sedangkan pada bagian perut, punggung dan ekor bulu berwarna coklat terang.

Burung elang bondol memiliki habitat terbaik di area tepi laut yang berlumpur seperti hutan mangrove, muara sungai, dan pesisir pantai. Burung ini juga dapat ditemukan di lahan basah seperti sawah dan rawa. Menangkap mangsanya di atas permukaan air dengan cakarannya, burung ini tidak menyelam ke dalam air. Burung ini mendirius burung-burung pantai di area pantai berlumpur sambil terbang untuk mengidentifikasi kelayakan.

Burung elang bondol terbang mengitari habitat untuk mencari mangsanya, dan bertengger di atas pohon setelah beberapa putaran (Gambar 2).



Gambar 2. Burung Elang Bondol (*Haliastur indus*)

b. Famili Alcedinidae

1) Burung Cekakak Belukar (*Halcyon smyrnensis*)

Burung cekakak belukar memiliki ciri bulu berwarna biru cerah, coklat kemerahan dan putih. Bulu bagian kepala berwarna coklat kemerahan, bulu pada sayap berwarna coklat kemerahan dan didominasi dengan warna biru cerah, sedang bagian tenggorokan bulu berwarna putih. Paruh panjang dan besar.

Burung ini ditemukan pada habitat hutan tepi pantai dan habitat kebun atau ladang. Makanannya antara lain serangga besar, tikus, ular, ikan dan katak. Juga memakan burung passerine migran yang kelelahan yang lewat di kawasan teritori berburunya. Teriakan keras mirip Cekakak Jawa, tekekeh-kekeh”kii-kii-kii-kii”, dikeluarkan sewaktu terbang atau dari tenggeran, serta suara parau “cewer-cewer-cewer”. Burung cekakak belukar mengunjungi

lahan terbuka di dekat air, sampai ketinggian 900 m (Gambar 3).



Gambar 3. Burung Cekakak Belukar (*Halcyon smyrnensis*)

2) Burung Cekakak Suci (*Todhiramphus sanctus*)

Burung cekakak suci memiliki ciri bulu berwarna biru kehijauan pada bagian punggung dan bagian kepala, memiliki garis coklat pucat pada bagian perut (Gambar 4).



Gambar 4. Burung Cekakak Suci (*Todhiramphus sanctus*)

3) Burung Cekakak Sungai (*Todirhamphus chloris*)

Burung cekakak sungai saat penelitian terlihat dengan ciri-ciri sebagai berikut; memiliki bulu berwarna biru terang pada sayap dan punggung, bulu hitam pada leher terlihat seperti kalung, bulu pada bagian perut berwarna putih bersih. Burung ini dijumpai pada habitat hutan tepi pantai, kebun atau ladang dan habitat perkarangan bertengger pada ranting dan tiang listrik (Gambar 5).



Gambar 5. Burung Cekakak Sungai (*Todirhamphus chloris*)

4) Burung Raja Udang Erasia (*Alcedo atthis*)

Burung raja udang erasia memiliki ciri bulu bagian kepala, sayap dan punggung berwarna hijau biru dan memiliki penutup telinga berwarna jingga, pada bagian tenggorokan bulu berwarna putih dan bagian perut berwarna jingga (Gambar 6).



Gambar 6. Burung Raja Udang Erasia (*Alcedo atthis*)

c. Famili Ardeidae

1) Burung Blekok sawah (*Ardeola speciosa*)

Blekok sawah berukuran kecil yaitu 45 cm. burung ini memiliki ciri bulu pada tubuh bagian punggung dan tenggorokan berwarna coklat, dengan bulu ekor pendek tumpul. Burung ini ditemukan pada habitat kebun atau ladang yang dekat dengan sawah (Gambar 7).



Gambar 7. Burung Blekok Sawah (*Ardeola speciosa*)

2) Burung Cagak Merah (*Ardea purpurea*)

Burung cagak merah berukuran besar yaitu 80 cm. burung ini memiliki leher panjang dengan tubuh ditutupi bulu berwarna coklat keabu-abuan, memiliki kaki panjang dan pada saat penelitian ditemukan sedang mencari makan di sawah. Burung cagak merah hidup dalam kelompok kecil (Gambar 8).



Gambar 8. Burung Cagak Merah (*Ardea purpurea*)

3) Burung Kuntul Perak (*Egretta intermedia*)

Burung kuntul perak berukuran besar yaitu 69 cm, memiliki ciri mirip dengan spesies kuntul lainnya, namun pada saat penelitian, deskripsi dari burungkuntul perak dapat dipastikan dengan menggunakan teropong binokuler. Tidak ada ciri-ciri khas yang mencolok, ukuran badang sedang, leher tidak bersimpul.

Burung kuntul perak memiliki kebiasaan berdiam untuk menangkap mangsa. Apabila

terganggu akan mengeluarkan suar “kroooa-kr” sambil lepas landas (Gambar 9).

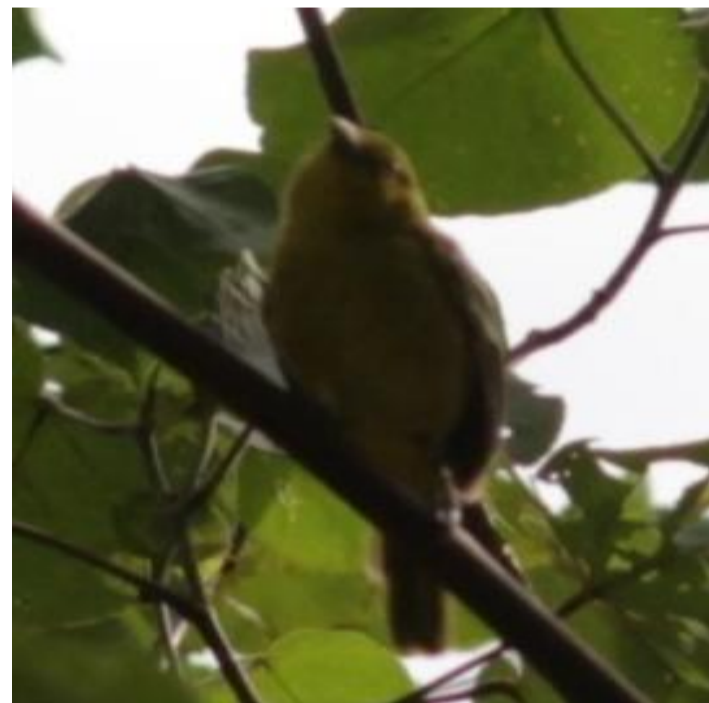


Gambar 9. Burung Kuntul Perak (*Egretta intermedia*)

d. Famili Chloropseidae

1) Burung Cipoh Jantung (*Aegithina viridissima*)

Burung cipoh jantung memiliki ciri tubuh berukuran kecil dan ditutupi bulu berwarna hijau daun. Burung cipoh jantung sulit diketahui dimana keberadaanya karena tubuhnya kecil dan bulu berwarna hijau daun (Gambar 10).



Gambar 10. Burung Cipoh Jantung (*Aegithina viridissima*)

2) Burung Cipoh Kacat (*Aegithina tiphia*)

Burung cipoh kacat memiliki ciri tubuh kecil dan bulu berwarna kuning dengan bercak pucat dibagian sayap (Gambar 11). Burung cipoh kacat aktif mencari makan di pohon



akasia, karena terdapat banyak serangga kecil pada pohon tersebut.



Gambar 11. Burung Cipoh Kacat (*Aegithina tiphia*)

e. Famili Ciconiidae

1) Burung Bangau Tong-tong (*Leptoptilos javanicus*)

Bangau tong-tong memiliki tubuh dengan ukuran sangat besar yaitu 110 cm. Keberadaan burung ini dapat diketahui dengan jarak  $\pm 100$ m.

Burung ini tong-tong memiliki ciri mirip dengan bangau besar, namun bangau tong-tong memiliki ukuran tubuh lebih kecil dari bangau besar. Bangau tong-tong memiliki bulu dengan warna hitam pada sayap dan putih pada bagian punggung dan perut. Burung bangau tong-tong hidup berpasangan menempati daerah perairan atau dekat dengan air, seperti daerah rawa-rawa, tambak, persawahan dan dekat pantai (Gambar 12).



Gambar 12. Burung Bangau Tong-tong (*Leptoptilos javanicus*)

Bagian leher dari burung ini tidak ditumbuhi bulu. Paruh tebal, terlihat keras dan panjang. Burung ini memiliki kebiasaan mencari makan di habitat sawah, sesekali berpindah tempat dari satu sawah ke sawah lainnya.

f. Famili Columbidae

1) Burung Perkutut Jawa (*Geopelia striata*)

Burung perkutut jawa memiliki ciri tubuh ramping panjang dengan ukuran sedang. Ekor burung ini berukuran lebih pendek dari panjang tubuh dan bentuk kepalanya membulat. Burung perkutut memiliki kebiasaan terbang dan bertengger di habitat kebun atau ladang, burung ini sering juga mencari makan pada jalan yang jarang dilintasi oleh manusia (Gambar 13).



Gambar 13. Burung Perkutut Jawa (*Geopelia striata*)

2) Burung Delimukan Zamrud (*Chalcophaps indica*)

Burung delimukan zamrud sering ditemukan di habitat kebun atau ladang, terbang dan bertengger di ranting pohon. Bulu sayap berwarna hijau zamrud sedang bulu pada perut dan tenggorokan merah jambu kecoklatan. Kaki burung ini tidak hanya digunakan untuk bertengger tapi sering juga digunakan untuk berjalan di permukaan tanah, hal ini dilakukan untuk mencari makan.

Burung ini memiliki dua nada suara yang dalam dan halus, meratap lepas: “tek-huup”, dengan penekanan pada nada kedua. Menghabiskan sebagian besar waktunya di lantai hutan yang tertutup rapat. Terbang sangat cepat dan rendah di hutan dengan mengepakan

sayapnya. Minum di aliran sungai dan genangan air (Gambar 14).



Gambar 14. Burung Delimanuk Zamrud (*Chalcophaps indica*)

3) Burung Punai Gading (*Treron vernans*)

Burung ini memiliki kebiasaan bertengger di ranting pohon pada habitat kebun atau ladang. Warna bulu pada bagian kepala berwarna keabu-abuan, leher berwarna ungu, bagian perut berwarna jingga dan kuning. Tungkai berwarna merah kecoklatan, sedang bulu pada sayap atas berwarna hijau lumut dengan lapis bulu sayap bawah berwarna gelap (Gambar 15).



Gambar 15. Burung Punai Gading (*Treron vernans*)

4) Burung Uncal Kouran (*Macropygia ruficeps*)

Burung uncal kouran memiliki ciri mirip tekukur jawa, namun ukuran tubuh lebih besar dari ukuran tubuh perkutut jawa. warna bulu pada uncal kouran adalah coklat dengan bercak hitam dan warna bulu bagian tenggorokan sampai tunggir berwarna pucat (Gambar 16).



Gambar 16. Burung Uncal Kouran (*Macropygia ruficeps*)

g. Famili Cuculidae

1) Burung Kadalan Beruang (*Phaenicophaeus diardi*)

Burung kadalan beruang memiliki ekor panjang, bulu pada sayap, punggung dan ekor berwarna hijau (Gambar 17).



Gambar 16. Burung Kadalan Beruang (*Phaenicophaeus diardi*)

Bagian kepala dan leher bulu berwarna keabu-abuan, di ujung bulu ekor berwarna putih dan pada kulit disekitar mata berwarna merah terang.

h. Famili Dicaeidae

1) Burung Cabai Bunga Api (*Dicaeum trigonostigma*)

Burung cabai bunga api memiliki bulu pada punggung berwarna jingga dan bagian kepala berwarna biru gelap.

Bulu pada sayap dan ekor juga berwarna biru gelap, bulu pada tenggorokan berwarna abu-abu dan bulu pada bagian perut berwarna jingga (Gambar 17).



Gambar 17. Burung Cabai Bunga Api (*Dicaeum trigonostigma*)

2) Burung Cabai Merah (*Dicaeum cruentatum*)

Burung ini memiliki ukuran tubuh kecil, bulu pada kepala, sayap dan ekor berwarna hitam. Kepala sampai pangkal ekor terdapat bulu warna merah yang membentuk garis. Dijumpai pada habitat perkarangan dan habitat kebun atau ladang (Gambar 18).



Gambar 18. Burung Cabai Merah (*Dicaeum cruentatum*)

i. Famili Glareolidae

1) Burung Camar Kejar Arktika (*Stercorarius parasiticus*)

Burung camar kejar arktika berukuran besar yaitu 45 cm. Burung ini memiliki ekor panjang dengan kepakan sayap lebar. Burung camar kejar arktika terbang dalam kelompok kecil 2-4 ekor (Gambar 19).



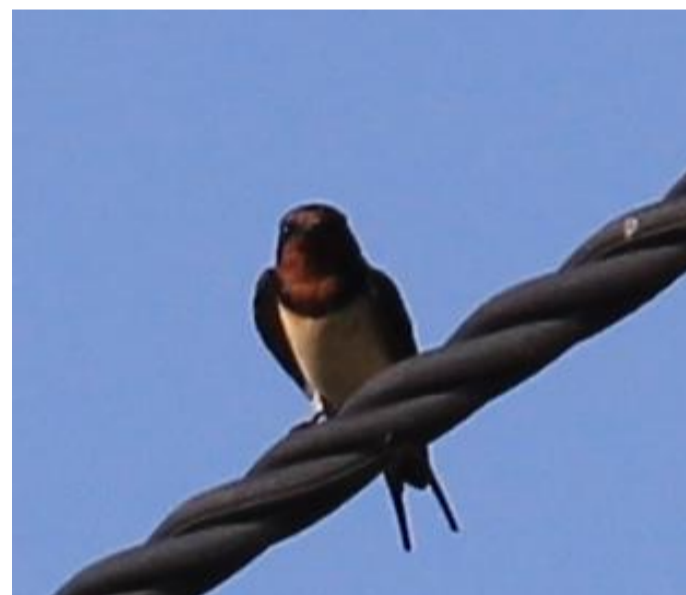
Gambar 19. Burung Camar Kejar arktika (*Stercorarius parasiticus*)

Habitat kebun atau ladang yang padat ditumbuhi pohon merupakan tempat yang sering disinggahi burung ini untuk bertengger.

j. Famili Hirundinidae

1) Burung Layang-layang Api (*Hirundo rustica*)

Burung layang-layang api (*Hirundo rustica*) memiliki bulu gelap yang membentuk garis pada bagian leher. Tenggorokan memiliki bulu berwarna merah bata, bulu pada bagian bawah berwarna putih (Gambar 20).



Gambar 20. Burung Layang-layang Api (*Hirundo rustica*)

2) Burung Layang-layang Batu (*Hirundo tahitica*)

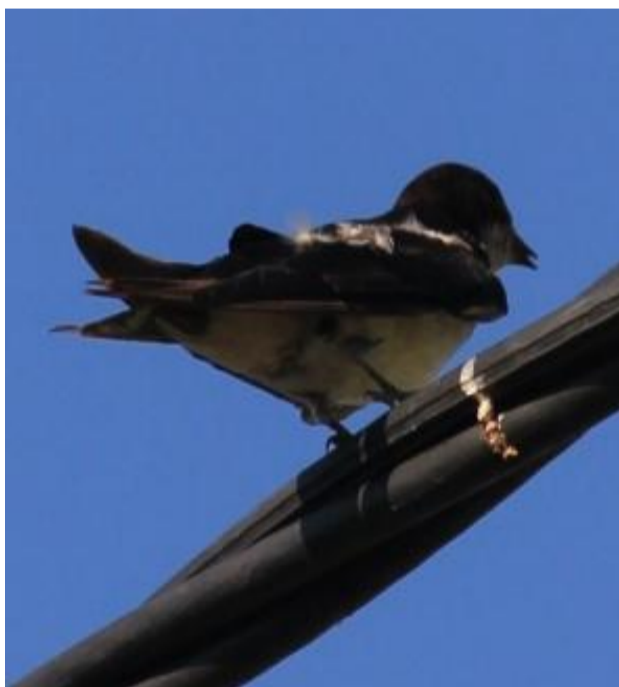
Burung layang-layang batu memiliki ukuran tubuh kecil sama halnya dengan burung layang-layang batu, tapi tidak memiliki bulu berwarna gelap yang membentuk garis pada leher dan ekornya juga tidak terlalu menggarpu ke dalam (Gambar 21).



Gambar 21. Burung Layang-layang Batu (*Hirundo tahitica*)

3) Burung Layang-layang Rumah (*Delichon dasypus*)

Burung layang-layang rumah mempunyai kebiasa bertengger setelah mencari makan, membersihkan bulu-bulu pada bagian tubuhnya. Sama halnya dengan burung layang-layang lainnya, ekornya agak menggarpu, bulu pada bagian kepala dan sayap berwarna gelap, pada bagian bawah tubuhnya berwarna putih membentuk garis keabu-abuan. Burung ini lebih mudah dibedakan Spesiesnya karena bulu pada sayapnya berwarna putih (Gambar 22).



Gambar 22. Burung Layang-layang Rumah (*Delichon dasypus*)

k. Famili Laniidae

1) Burung Bentet Kelabu (*Lunius schach*)

Burung bentet kelabu ditemukan pada habitat kebun atau ladang dan pada habitat hutan

tepi pantai, memiliki kebiasaan beraktifitas pada perdu atau semak yang terdapat pada habitat tersebut.

Burung bentet kelabu memiliki ciri ekor panjang, pada bagian tenggorokanbulu berwarna putih, pada bagian kepala dan punggung bulu berwarna abu-abu. Bulu pada sayap berwarna hitam dengan garis putih dan pada pangkal sayap berwarna jingga kecoklatan.

Burung bentet kelabu memiliki kicauan parau “*terrr,terrr*” atau “*to-wit*” yang nyaring-serak. Juga kicauan berupa tiruan suara burung lain. Burung ini memiliki kebiasaan mengunjungi daerah terbuka, padang rumput, perkebunan, dan daerah terbuka lain. Bertengger rendah, terbang mendadak untuk menyambar serangga yang terbang, tetapi lebih sering menyambar belalang dan kumbang di atas tanah. (Gambar 23).



Gambar 23. Burung Bentet Kelabu (*Lunius schach*)

l. Famili Meropidae

1) Burung Kirik-kirik Biru (*Merops viridis*)

Burung kirik-kirik biru memiliki ciri bulu berwarna biru pada bagian tenggorokan, bagian dibawah tenggorokan bulu berwarna biru hijau, bulu berwarna hijau daun pada bagian sayap, bagian kepala bulu berwarna coklat kemerahan, terdapat bulu berwarna gelap membentuk gari di mata. Bagian ekor terdapat bulu yang menjulur panjang seperti jarum, paruh burung kirik-kirik sedang dan ramping (Gambar 24).



Gambar 24. Burung Kirik-kirik Biru (*Merops viridis*)

m. Famili Nectariniidae

1) Burung Madu Sriganti (*Nectarinia jugularis*)

Burung madu sriganti ditemukan di setiap tipe habitat, ciri-ciri yang dimiliki burung betina dan jantan terlihat pada bagian tenggorokan, bulu berwarna gelap pada bagian tenggorokan burung jantan, sedang pada tenggorokan burung betina tidak mempunyai bulu berwarna gelap. Burung madu sriganti memiliki tubuh berukuran kecil, bulu berwarna kuning pada bagian perut dan punggung, sedangkan pada sayap dan kepala bulu berwarna hijau lumut (Gambar 25).



Gambar 25. Burung Madu Sriganti (*Nectarinia jugularis*)

n. Famili Oriolidae

1) Burung Kepudang Kuduk-Hitam (*Oriolus chinensis*)

Burung ini memiliki ciri tubuh berukuran lebih besar dari burung pada famili meropidae,

bulu berwarna kuning, pada sayap memiliki lapisan bulu berwarna hitam, terdapat bulu hitam membentuk garis yang terlihat seperti kaca mata pada bagian kepala, ujung ekor burung ini mendatar (Gambar 26).



Gambar 26. Burung Kepudang Kuduk-Hitam (*Oriolus chinensis*)

2) Burung Kepudang Kerudung Hitam (*Oriolus xanthorus*)

Burung kepudang kerudung-hitam memiliki ciri-ciri yang sama dengan burung kepudang kuduk-hitam, pada bagian tubuh terdapat bulu berwarna kuning, pada sayap dan ekor terdapat lapisan bulu berwarna hitam, ujung ekor mendatar.

Ciri khas yang membedakan antara burung ini dengan burung kepudang lainnya adalah bulu berwarna gelap pada bagian kepala yang terlihat seperti sedang berkerudung. Burung ini memiliki paruh berwarna jingga kemerahan yang berukuran kecil dan tebal (Gambar 27).



Gambar 27. Burung Kepudang Kerudung Hitam (*Oriolus xanthorus*)

o. Famili Pachycephalidae

1) Burung Kancilan Bakau (*Pachycephala grisola*)

Burung kancilan bakau pada saat penelitian terlihat sedang bertengger pada ranting pohon. Burung ini memiliki ciri tubuh berbulu keabu-abuan dan tanpa ciri khas. Kepala berwarna abu-abu. Punggung, sayap, dan ekor berwarna coklat keabu-abuan, pada bagian tenggorokan, dada, dan sisi tubuh berwarna abu-abu muda.

Bulu pada bagian perut berwarna keputih-putihan. Paruh berwarna abu-abu tua, berukuran kecil dan kuat, kaki terlihat ramping. Burung kancilan memiliki kebiasaan mencari makan pada ranting pohon (Gambar 28).



Gambar 28. Burung Kacilan Bakau (*Pachycephala grisola*)

p. Famili Picidae

1) Burung Pelatuk Kijang (*Celeus brachyurus*)

Burung pelatuk kijang ditemukan pada habitat hutan tepi pantai. Burung ini memiliki bulu berwarna coklat kemerahan dan bercak garis gelap pada tubuh bagian bawah. Seluruh tubuh pada bagian atas bulu berwarna coklat kemerahan dengan garis-garis hitam pada sayap sedikit melebar ke bagian bawah. Ujung ekor mendatar dan lebar.

Burung pelatuk kijang lebih menyukai hutan terbuka, hutan sekunder, pinggir hutan, kebun dan perkebunan pada ketinggian rendah. Patukan jarang terdengar. Memakan semut beserta larvanya (Gambar 29).



Gambar 29. Burung Pelatuk Kijang (*Celeus brachyurus*)

q. Famili Ploceidae

1) Burung Bondol Haji (*Lonchura maja*)

Burung bondol haji ditemukan pada habitat sawah, perkarangan, dan habitat kebun dan ladang. Burung ini memiliki kebiasaan bertengger pada pohon dalam kelompok kecil dari biasanya. Burung bondol haji memiliki ciri tubuh berukuran kecil, bulu berwarna coklat terang pada tubuh, dan bulu berwarna putih pada bagian kepala. Bulu pada bagian dada berwarna lebih pucat dibandingkan dengan warna bulu pada bagian sayap dan ekor (Gambar 30).



Gambar 30. Burung Bondol Haji (*Lonchura maja*)

2) Burung Bondol Peking (*Lonchura punctulata*)

Burung bondol peking ditemukan pada habitat sawah. Burung bondol peking memiliki ciri tubuh berukuran kecil, bulu berwarna coklat terang pada bagian kepala, punggung dan sayap,

sedang pada bagian perut terdapat bulu bercak loreng hitam abu-abu. Paruh berwarna hitam/gelap (Gambar 31).



Gambar 31. Burung Bondol Peking (*Lonchura punctulata*)

3) Burung Gereja Erasia (*Passer montanus*)

Burung gereja erasia ditemukan pada habitat perkarangan, sawah, dan habitat kebun atau ladang. Tubuh berukuran lebih besar dari ukuran tubuh burung bondol haji dan bondol peking, bulu berwarna coklat pada bagian kepala, punggung dan sayap, sedangkan bulu berwarna pucat pada bagian perut. Burung ini terlihat aktif mencari makan di permukaan tanah pada habitat perkarangan (Gambar 32).



Gambar 32. Burung Gereja Erasia (*Passer montanus*)

4) Burung Manyar Tempua (*Ploceus philippinus*)

Burung manyar tempua ditemukan pada habitat sawah dan habitat kebun atau ladang, Memiliki tubuh berukuran kecil, bulu berwarna coklat tua dengan garis putis di pinggir helaian bulu pada bagian punggung, sayap dan ekor. Bulu berwarna coklat mocha pada bagian dada dan bulu berwarna pucat pada bagian perut. Burung betina dan jantan memiliki perbedaan warna bulu pada bagian kepala. Burung jantan memiliki bulu kuning pada bagian kepala, burung betina tidak (Gambar 33).



Gambar 33. Burung Manyar Tempua (*Ploceus philippinus*)

r. Famili Pycnonosidae

1) Burung Cucak Kutilang (*Pycnonotus aurigaster*)

Burung ini memiliki ciri tubuh berukuran sedang, memiliki jambul berwarna hitam, paruh berwarna hitam, bulu berwarna coklat pada bagian sayap dan ekor, ujung ekor mendatar, memiliki tunggir berwarna jingga, dan bulu pada bagian tenggorokan, dada, dan perut berwarna coklat pudar.

Burung ini tersebar dalam kelompok kecil 2-4 pasangan. Terkenal ribut dan aktif bergerak. Suara kicauannya terdengar nyaring namun merdu dengan suara “cuk-cuk”, dan “cang-kur” yang diulangi cepat. Makanan utama burung ini adalah buah-buahan yang lunak, selain itu juga memakan berbagai jenis serangga kecil (Gambar 34).



Gambar 34. Burung Cucak Kutilang (*Pycnonotus aurigaster*)

2) Burung Merbah Cerukcuk (*Pycnonotus goiavier*)

Burung ini memiliki ciri tubuh berukuran sedang, tidak memiliki jambul, pada bagian mata bulu berwarna hitam membentuk garis seperti kaca mata, dan garis coklat pada bagian kepala (Gambar 35).



Gambar 35. Burung Merbah Cerukcuk (*Pycnonotus goiavier*)

Bulu kepala, dada dan perut berwarna putih keabu-abuan, sedangkan bulu berwarna coklat kusam pada bagian punggung, sayap dan ekor. Burung ini memiliki tunggir berwarna kuning pucat, paruh dan kaki berwarna gelap. Burung merbah cerukcuk merupakan burung pemakan buah-buahan yang lunak dan serangga kecil.

s. Famili Rallidae

1) Burung Kareo Padi (*Amaurornis phoenicurus*)

Burung kareo padi berukuran besar, yaitu 30 cm. Burung ini ditemukan pada habitat kebun atau ladang. Memiliki tubuh dengan warna setengah bagian ke atas berbulu hitam, dan setengah bagian ke bawah berwarna putih, pada bagian perut sampai ujung ekor bagian bawah bulu berwarna jingga. Memiliki jari-jari kaki yang panjang berwarna kuning dan bentuk ekor meruncing. Burung kareo padi memiliki kebiasaan mencari makan pada kawasan sawah, payau atau kawasan perairan tawar lainnya (Gambar 36).



Gambar 36. Burung Kareo Padi (*Amaurornis phoenicurus*)

t. Famili Sturnidae

1. Burung Jalak Kerbau (*Acrdotheres javanicus*)

Burung jalak kerbau ditemukan di habitat perkarangan, sawah dan habitat kebun atau ladang. Ciri khasnya adalah warna bulu utama pada tubuhnya berwarna gelap, pada saat terbang dapat dilihat bercak putih pada bagian bawah sayapnya. Burung jalak kerbau terbang dalam kelompok kecil, berjumlah 2-4 ekor.

Burung jalak kerbau merupakan burung pemakan serangga. Burung ini memiliki kebiasaan mencari makan pada kawasan ladang, perkebunan, sawah dan area terbuka lainnya yang terdapat sapi dan kerbau. Selain memakan serangga parasit pada kerbau dan sapi, burung jalak kerbau juga memakan serangga (Gambar 37).





Gambar 37. Burung Jalak Kerbau (*Acrdotheres javanicus*)

u. Famili Sylviidae

1) Burung Cinenen Kelabu (*Orthotomus ruficeps*)

Burung ini memiliki kebiasaan bertengger atau melompat-lompat dan bersiul dengan suara nyaring di ranting pohon. Ukuran tubuh kecil, bulu pada samping kiri dan kanan kepala berwarna jingga sedang di atas berwarna jingga keabu-abuan (Gambar 38).



Gambar 38. Burung Cinenen Kelabu (*Orthotomus ruficeps*)

Sayap dan bagian punggung berwarna coklat ke abu-abuan, bagian perut berwarna pudar. Makanannya adalah serangga kecil, biasanya mencari makan dalam kelompok kecil dalam jumlah 2-4 ekor.

2) Burung Perenjak Gunung (*Prinia atrogularis*)

Burung ini berukuran kecil, terdapat iris putih di atas mata, bulu pada punggung, sayap dan ekor berwarna coklat abu-abu, sedang bulu pada bagian dada berwarna putih, bulu pada bagian perut sampai tunggir berwarna kuning pucat. Burung perenjak gunung sering terlihat mencari makanan pada daerah semak belukar dan hutan sekunder. Makanan utama burung ini adalah serangga kecil. Memiliki kebiasaan mencari makan dalam kelompok kecil dalam jumlah 2-6 ekor (Gambar 39).



Gambar 39. Burung Perenjak Gunung (*Prinia atrogularis*)

**KESIMPULAN**

Jumlah spesies burung yang terdapat pada beberapa tipe habitat di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar adalah 39 spesies yang

terdiri dari 21 famili burung. Terdapat 12 spesies burung dari 7 famili yang dilindungi berdasarkan PP. Nomor 07 Tahun 1999.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ruskhanidar dan Muhammad Hambal. 2007. Kajian Tentang Keanekaragaman Spesies Burung di Hutan Mangrove Aceh Besar Pasca Tsunami 2004. *Jurnal Ked. Hewan* Vol. 1 No. 2 September 2007. Hal. 02.
- [2] Hubertus Buntoro. 2009. *Burung-burung di Kawasan Pegunungan Arjuna-Welirang Taman Hutan Raya Raden Suryo Jawa timur*. Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Institut Teknologi Sepuluh November, Jawa Timur. Hal. 01.
- [3] TFCA-Sumatera 2013. *Ekosistem Tesso Nilo*, online, diakses pada tanggal 25 Desember 2013.
- [4] Hasmar Rusmendro. 2009. *Perbandingan Keanekaragaman Burung pada Pagi dan Sore Hari di Empat Tipe Habitat di Wilayah Pangandaran*. ISSN 1978-9513. VIS VITALIS, Vol. 02 No. 1, Maret 2009. Hal. 03.